

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi republik Indonesia seperti disebutkan dalam pasal 36 undang undang dasar republik Indonesia tahun 1945. Maka dari itu, Bahasa Indonesia berperan penting dalam dunia pendidikan. Sehingga bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di setiap sekolah yang ada di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sesuai dengan kurikulum 2013 memiliki tujuan agar setiap siswa memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien. Selain untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, di dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga mengajarkan kita untuk memiliki rasa menghargai dan bangga terhadap bahasa Indonesia beserta karya karya sastra Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan kemampuan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain dan berbagi pengalaman untuk saling mempelajari satu sama lain. Dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Nida dan Harris dalam Simanungkalit, E., & Putri, (2019:121) mengatakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu : (a) keterampilan menyimak (*listening skills*), (b) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (c) keterampilan membaca (*reading skills*), (d) keterampilan menulis (*writing skills*). Salah satu keterampilan yang akan diteliti yaitu, keterampilan menulis. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah banyak di tentukan oleh kemampuan menulisnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang tinggi

dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Diperjelas oleh Syafi'e dalam Supriadi (2015:45) bahwa keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah. Sedangkan menurut Sugiyanto dalam Charles, C., Mastiah, M., (2018:102) menjelaskan bahwa pada keterampilan menulis ini bertujuan untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam bentuk bahasa tulis kepada orang lain agar orang lain dapat membaca dan memahami apa yang disampaikan oleh peneliti. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Tarigan dalam Nursyamsiach, P., Sakilah, N., (2018:144) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Lain hal nya menurut Wikanengsih dalam Nursyamsiach, P., Sakilah, N., (2018:144) yang menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan berfikir yang berhubungan dengan bernalar. Demikian juga menurut Sobari dalam Nursyamsiach, P., Sakilah, N., (2018:144) bahwa menulis adalah sebuah proses yang kompleks yang memungkinkan penulis untuk menggali pemikiran dan ide ide. Dalam keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar, terdapat kegiatan menulis yaitu menulis deskripsi.

Dalam kamus bahasa Inggris kata deskripsi adalah *describe* dan *description*. *Describe* yang berarti melukiskan, menggambarkan, membuat. Sedangkan *description* yakni gambaran, lukisan. *Describe* lebih mengarah kepada penjelasan sebagai kata kerja sedangkan *description* lebih sebagai kata benda. Diperjelas menurut Rofi'uddin dalam Supriadi (2015:47) mengemukakan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan suatu objek (berupa orang, benda, tempat, kejadian dan sebagainya) dengan kata kata dalam keadaan yang sebenarnya. Sedangkan menurut St.Y. Slamet dalam Supriadi (2015:47) mengungkapkan bahwa deskripsi (pemerian) adalah wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan kesan dari pengamatan, pengalaman dan perasaan penulisnya. Oleh karena itu, dengan menulis deskripsi siswa dapat menggambarkan sesuatu yang berdasarkan kesan kesan dari pengamatan,

pengalaman dan perasaan yang telah siswa lakukan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan dari penelitian jurnal, terdapat beberapa masalah dalam kegiatan menulis deskripsi pada siswa sekolah dasar. Diantaranya : Menurut Suriyanti, R., & Izwar (2014:68-69) dalam jurnal “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Model Pembelajaran (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suaktimah” Menyatakan bahwa kendala pada siswa kelas IV dalam menulis deskripsi adalah dimana siswa mengalami kesulitan menulis dan menyusun kata dengan bahasanya sendiri sehingga siswa kurang berkembang dalam menulis karena terbatasnya ide, pendapat dan pengetahuan menulis siswa karena metode yang diterapkan masih konvensional. Dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia 65. Dari 23 siswa masih banyak yang belum mencapai nilai KKM. Sehingga dilaksanakan tahap pra siklus dimana siswa yang memperoleh nilai 75-85 sebanyak 1 siswa (4,35%), siswa yang memperoleh nilai 65-74 sebanyak 2 siswa (8,70%), siswa yang memperoleh nilai 55-64 sebanyak 8 siswa (34,79%), siswa yang memperoleh nilai 45-54 sebanyak 12 siswa (52,17%). Dapat disimpulkan bahwa hanya ada 3 siswa yang mendapatkan nilai KKM >65. Dan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada pra siklus hanya sebesar 13,04%.

Sedangkan menurut penelitian Oksastantia (2012:2) dalam jurnal “Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru” menyebutkan bahwa berdasarkan hasil observasi permasalahan yang telah dilakukan dalam praktek pembelajaran, guru tidak menerapkan model dan strategi dalam pembelajaran dan keterlibatan anak dalam belajar sangat sedikit sehingga keterampilan menulis deskripsi siswa masih tergolong rendah dan masih kurang mencapai KKM. Ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan keterampilan menulis deskripsi dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 33 orang siswa (84,61%)

dan yang tuntas 6 orang siswa (15,38%). Siswa dinyatakan tuntas secara klasikal apabila 80% dari jumlah siswa yang mencapai KKM.

Sedangkan menurut Wibowo, A. S., & Kartono (2015:200) dalam jurnal “Penerapan Model Kontekstual (CTL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi” menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pemilihan kata, pengembangan ide dan gagasan serta menggunakan ejaan yang benar sehingga berdampak pada rendahnya nilai siswa. Hal tersebut terlihat dari jumlah 27 siswa kelas II hanya 10 siswa (37,03%) yang nilainya > dari KKM dan 17 siswa (62,97%) lainnya belum mencapai KKM. Sehingga masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM dikarenakan nilainya masih < 70. Dimana 70 termasuk nilai dalam KKM.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar hasil belajar menulis deskripsi siswa dapat meningkat yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, memotivasi siswa untuk memahami makna materi melalui Pembelajaran Kontekstual dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang merupakan salah satu tipe model yang dipilih dan sesuai untuk membelajarkan siswa dalam meningkatkan kegiatan menulis, terutama dalam menulis deskripsi. Menurut Depdiknas, dalam Nursyamsiach, P., Sakilah, N. (2018:145) Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan dalam kehidupan sehari hari. Dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan hasil dalam menulis deskripsi berdasarkan kegiatan kegiatan sehari hari.

Pada Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini melibatkan 7 komponen untuk pembelajaran efektif. Yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan dan penilaian sebenarnya. Untuk penerapan dalam kegiatan menulis deskripsi, siswa diajak ke

lingkungan sekitar kemudian mereka dapat melihat secara nyata melalui pengamatan situasi yang konkret. Sehingga siswa dapat terinspirasi, melukiskan penggambaran, atau pemetaan konsep terhadap suatu objek secara lebih jelas dan terperinci yang untuk kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model yang menempatkan guru sebagai fasilitator, guru membimbing siswa ketika diperlukan sedangkan siswa didorong untuk berfikir, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang telah mereka lihat dan mereka amati di lingkungan sekitarnya maupun lingkungan sehari-hari.

Berdasarkan jurnal penelitian Larasati, R., & Rukayah (2018) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Mendeskripsikan Tumbuhan Dan Binatang Melalui Model *Contextual Teaching And Learning*” menyatakan bahwa hasil keterampilan mendeskripsikan pada tahap pra siklus memperoleh persentase 26,67% (8 dari 30 siswa) sedangkan pada siklus I memperoleh peningkatan menjadi 70% (21 dari 30 siswa) dengan rata-rata kelas 77,60. Kemudian terjadi peningkatan kembali pada siklus II yaitu 90% (27 dari 30 siswa) dengan rata-rata kelas 82,40%. Senada dengan penelitian Oksastantia (2012:2) dalam jurnal “Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru” menyatakan bahwa pada data awal dengan nilai rata-rata 49 dengan kategori kurang. Kemudian pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 72,46 dengan kategori baik sehingga mengalami peningkatan sebesar 79,59%. Dan pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 88 sehingga dapat dikatakan ketuntasan belajar siswa sudah tuntas.

Peneliti melihat bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa yang meningkat dengan penggunaan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) hal ini dikarenakan model pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga dapat merangsang siswa menjadi lebih aktif dan

memahami selama kegiatan pembelajaran serta berdampak pada peningkatan hasil belajar keterampilan menulis deskripsi pada siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dengan begitu maka peneliti bertujuan untuk memilih judul “**Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar**” dengan penggunaan penelitian *Systematic Literature Review* (SLR)

B. Rumusan Masalah

Melalui penelitian dari beberapa jurnal dapat ditemukan bahwa “Bagaimana Gambaran Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Menulis Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui “Gambaran Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Menulis Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar”

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi siswa, diperolehnya pembelajaran yang menarik dan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna
2. Bagi guru, Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat mensosialisasikan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kepada guru lain melalui kelompok kerja guru